

Improving Students Learning Motivation through Group Guidance Services

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa SMAN 3 Baubau

Ria Safaria Sadif^{1a(*)} Samsaifil² Tarno³ Wanti Stevania⁴

¹Universitas Muhammadiyah Buton

^a*tomtomriano@gmail.com*

^b*samsaifil.017@gmail.com*

(*) Corresponding Author
tomtomriano@gmail.com

How to Cite: Ria Safaria Sadif. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa SMAN 3 Baubau, 2(2), 1-5. doi: 10.36526/js.v3i2.4165

Received: 18-04-2024
Revised : 16-04-2024
Accepted: 24-07-2024

Keywords:

Learning Motivation,
group guidance,
student

Abstract

The purpose of the study was to determine the significance of increasing students' learning motivation through the provision of group guidance services to students of SMAN 3 Baubau. This research used quantitative method, with pre-experimental design using one group pretest-posttest design. This research was conducted at SMAN 3 Baubau with the research subject of class XI students who have low learning motivation category. The population in this study totalled 48 students. Sampling through nonprobability sampling technique with the technique of determining the number of samples through purposive sampling. The number of research samples is 8 students who have low learning motivation. The posttest results consisted of 5 students with a percentage of 62% in the medium category and 3 students with a percentage of 38% in the high category and there were no low category students. In the Ranks Uji Wilcoxon Signed-Ranks data shows that negative ranks or negative differences between pre-test and posttest results are 0 in the N value, Mean Rank and Sum of Ranks. On positive ranks the results of the pre test posttest show 8 on the n value, mean ranks or an average increase of 4.50 and sum of ranks with a value of 36.00. While the level of similarity in the pretest and post test scores is 0, where the value of 0 is said to be no similarity in the pre test and posttest scores. It can be concluded that group guidance services are effective in increasing students' learning motivation.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang mendorong individu untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ini dapat berasal dari faktor intrinsik dalam diri sendiri atau faktor ekstrinsik dari sumber eksternal (Saleh et al., 2023). Motivasi memainkan peran penting dalam menentukan arah, intensitas, dan kegigihan perilaku, mempengaruhi keberhasilan dalam upaya pribadi, profesional, dan akademis. Faktor-faktor seperti cita-cita, kondisi siswa, dan keadaan lingkungan dapat berdampak pada kekuatan motivasi, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil pembelajaran. Memahami dan memelihara motivasi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja belajar, menjadikannya komponen kunci dalam membentuk perilaku dan perilaku belajar (Azzahra, 2022).

Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar serta berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas (Agustina et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMAN 3 Baubau mengatakan bahwa rasa ingin tahu siswa disaat pelajaran berlangsung masih perlu ditingkatkan siswa belum sepenuhnya mampu berpendapat atau bertanya tentang hal-

hal dipelajarinya serta belum mampu menentukan tentang harapan dan cita-cita kedepannya. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan awal peneliti yang menemukan bahwa masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas di rumah melainkan mengerjakannya di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai, kurang antusias ketika diberi waktu untuk bertanya saat proses belajar di kelas.

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian dalam konteks menjadi tahu, dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas belajar sendiri maupun didalam kelompok tertentu (Ariani et al., 2022). Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari Pendidikan tentu saja memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang tepat diaplikasikan dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok siswa agar kelompok itu menjadi kuat, dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling (Fitriani, 2019). Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah mengenai motivasi belajar yang rendah pada siswa SMAN 3 Baubau ini adalah pemberian layanan bimbingan kelompok.

Menurut POP BK SMA (2016), bimbingan kelompok adalah bantuan kepada kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2-10 peserta didik/konseli agar mereka mampu melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan. Bimbingan kelompok harus dirancang sebelumnya dan harus sesuai dengan kebutuhan nyata anggota kelompok. Topik bahasan dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok atau dirumuskan sebelumnya oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor berdasarkan pemahaman atas data tertentu. Topik bimbingan kelompok bersifat umum (common problem) dan tidak rahasia, seperti: cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, pergaulan sosial, persahabatan, penanganan konflik dan mengelola stress. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok menyediakan informasi-informasi mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah siswa untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu untuk membicarakan topik-topik penting.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan bentuk pre-experimental design memakai one group pretest-post test design. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Baubau dengan subjek penelitian siswa kelas XI yang memiliki kategori motivasi belajar rendah. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa. Pengambilan sampel melalui teknik nonprobability sampling dengan teknik penentuan jumlah sampel melalui purposive sampling. Adapun jumlah sampel penelitian yaitu 8 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) yang disusun oleh Afifah (R.Pintrich, David A.F Smith, et all dalam Afifah, 2021). Bentuk kuesioner motivasi belajar ini terdiri dari 31 item pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMAN 3 Baubau dengan jumlah subjek 8 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Hasil pretest subjek terhadap 31 butir pertanyaan dalam kuesioner MLSQ (Motivated Strategies for Learning Questionnaire) dapat dilihat lebih jelas melalui Tabel 1:

Tabel 1. Data Pretest

KATEGORI	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
RENDAH	$X < 52$	8	100
SEDANG	$52 \leq X < 78$	0	0
TINGGI	$X > 78$	0	0
JUMLAH		8	100%

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui signifikansi peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa SMAN 3 Baubau, maka pengumpulan data yang dilakukan meliputi pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum diberikan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak 8 kali yang diadakan bulan juni 2024. Posttest diberikan pada siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Pada penelitian ini, motivasi belajar subjek mulai terlihat setelah diberikan bimbingan kelompok pada pertemuan ke 4. Pada pertemuan tersebut membahas topik perlunya motivasi dalam belajar. Dinamika kelompok begitu hangat karena interaksi antar anggota sudah mulai tidak canggung lagi. Anggota kelompok memahami bahwa kita perlu menumbuhkan motivasi dan itulah yang membuat semua anggota kelompok termotivasi untuk belajar.

Tabel 2. Data Posttest

KATEGORI	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
RENDAH	$X < 52$	0	0%
SEDANG	$52 \leq X < 78$	5	62%
TINGGI	$X > 78$	3	38%
JUMLAH		8	100%

Hasil posttest pada table 2 terdiri dari 5 siswa dengan persentase 62% kategori sedang dan 3 siswa dengan persentase 38% kategori tinggi dan tidak terdapat siswa kategori rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok efektif meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan data tes statistic pada uji Wilcoxon Signed-Ranks $-2.524^{b.012}$ menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai pre test dan post test.

Pada data Ranks Uji Wilcoxon Signed-Ranks menunjukkan bahwa negative ranks atau selisih negative antara hasil pre tes dan post test adalah 0 pada nilai N, Mean Rank dan Sum of Ranks. Pada positive ranks atau selisih positif hasil pres test post test menunjukkan 8 pada nilai n, mean ranks atau rata-rata peningkatan 4,50 dan sum of ranks dengan nilai 36,00. Sedangkan ties atau Tingkat kesamaan pada nilai pre test dan post tes adalah 0, dimana nilai 0 dikatakan tidak terdapat kesamaan pada nilai pres test dan post test.

Hal ini membuktikan bahwa teori motivasi dari Pintrich (Sobirin, 2019) yaitu "Motivation is the process whereby goal-directed activity is instigated and sustained". Motivasi adalah proses Dimana tujuan diarahkan pada aktivitas langsung yang didukung dan secara berkelanjutan. Motivasi memang dapat ditingkatkan jika diberikan secara terus menerus dan berkesinambungan. Sehingga

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu dilakukan terus menerus dan dilakukan dengan Langkah nyata atau secara langsung seperti pemberian bimbingan pada siswa. Sebagaimana menurut Hartanti (2022) tujuan bimbingan kelompok yaitu siswa memiliki pemahaman tentang berbagai hal dalam belajar, menumbuhkan positif, siswa mampu membuat perencanaan kegiatan belajar, menumbuhkan sikap positif, siswa mampu membuat melakukan kegiatan yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pembahasan

Pemberian layanan bimbingan kelompok sebagai treatment/perlakuan dalam penelitian ini memberikan perubahan dari sebelum diberikan perlakuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Azhar dan Nurasyah (2020) dalam prosesnya, bimbingan kelompok akan saling berinteraksi dan menyampaikan opini dan saran. Apapun yang didiskusikan disana tentu memiliki pengaruh ke orang yang bersangkutan atau terhadap orang lain. Peningkatan motivasi belajar belajar siswa dapat terjadi karena dalam bimbingan kelompok siswa dapat saling terbuka satu sama lain karena dalam bimbingan kelompok ini yang ditekankan adalah terciptanya suasana kekeluargaan sehingga siswa lebih menikmati saat proses bimbingan kelompok. Dengan suasana yang menyenangkan dan akrab namun kerahasiaan tetap terjaga, siswa merasa aman dan mampu mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi saat belajar yang selama ini tidak dapat dibicarakan secara santai dan tanpa penilaian dari orang lain. Sesuai dengan tujuan khusus dari layanan bimbingan kelompok adalah mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif (Hartanti, 2022).

Motivasi belajar siswa mayoritas dalam kategori motivasi belajar sedang, selebihnya pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih sedikit dibandingkan yang ada pada kategori sedang. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan motivasi menurut gender. Perempuan biasanya akan memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki karena perempuan lebih peduli akan performa yang baik di sekolah dibandingkan laki-laki, dan juga perempuan lebih berusaha keras dalam mengerjakan tugas dibandingkan laki-laki (Soyogul, 2015). Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya (Agustina et al., 2022). Dijelaskan pula oleh Slameto (2015) bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan strategi belajar yang tepat agar dapat memperoleh nilai yang diharapkan. Menurut Ducan et .al (2015) strategi belajar meliputi Latihan, elaborasi, strategi untuk mengorganisasi ide-ide, pemikiran kritis, pengaturan diri metakognitif, manajemen waktu dan lingkungan belajar, manajemen usaha, manajemen kelompok belajar, serta mencari bantuan.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana diketahui belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar membawa perubahan perilaku. Perubahan tersebut yang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil belajar (Muhammad, 2017). Motivasi sebagaimana diketahui adalah suatu perubahan tenaga didalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan dan rekasi-rekasi dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemahaman terhadap kebutuhan belajar merupakan motivasi yang kuat bagi siswa untuk berusaha belajar. Kebutuhan belajar yang jelas dan disadari menimbulkan dorongan kuat untuk mempelajarinya, sehingga memungkinkan proses belajar dapat berlangsung secara efektif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, profil umum motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 3 Baubau pada berada pada kategori rendah, artinya siswa memiliki motivasi belajar rendah. Setelah diadakan *treatment* dengan melakukan bimbingan kelompok dan beberapa tahap pelaksanaannya, maka terjadi

peningkatan skor motivasi belajar pada kategori tinggi dan kategori sedang, berarti kedisiplinan siswa mengalami peningkatan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 3 Baubau. Hal ini dikarenakan pemberian bimbingan kelompok sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan topik bimbingan kelompok bersifat umum (common problem) dan tidak rahasia, seperti: cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, pergaulan sosial, persahabatan, penanganan konflik dan mengelola stress.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. N. (2021). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN STRATEGI BELAJAR DENGAN HASIL UJIAN AKHIR BLOK (UAB) PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Agustina, E., Yuliansyah, M., & Auliah, N. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Teknik Cinema Therapy di Era New Normal pada Kelas X di SMKN 3 Amuntai. *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*, 2(10), 3169–3174.
- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, S., & Hasibuan, R. (2022). BUKU AJAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (1st ed.). Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Azhar, Fitriani, E., & Nurasyah. (2020). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(2), 34–38. <https://doi.org/10.21067/jki.v5i2.4172>
- Azzahra. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Keluarga Yang Mengalami Perceraian (Broken Home). *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i1.491>
- BK SMA, P. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitriani, R. (2019). LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MODELLING SIMBOLIK UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA. *EMPATI-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2). <https://doi.org/10.26877/empati.v6i2.4280>
- Hartanti, J. (2022). BIMBINGAN KELOMPOK. Penerbit Duta Sablon.
- Muhammad, M. (2017). PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Saleh, N. S., Taib, S. A., Sa'adan, N., Noorezam, M., Mohammad Iliyas, S. M., Jenal, N., & Rahmat, N. H. (2023). Learning Motivation: A Correlational Study between Value and Expectancy Components. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(6), Pages 678-694. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v13-i6/17112>
- Sobirin, S. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok pada SMP. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 5(1), 1–8.